

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada suatu negara pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan perekonomian. Salah satunya negara Indonesia, perkembangan ekonomi yang memegang peran utama adalah usaha kecil menengah (UMKM). UMKM merupakan sebuah unit usaha yang dimiliki oleh badan usaha maupun perorangan pada sektor ekonomi (Negari et al., 2022). UMKM kerap kali dikatakan sebagai tulang punggung bahkan penyelamat ekonomi yang ada di Indonesia, dan secara umum UMKM telah berperan cukup signifikan, salah satunya adalah terbukanya lapangan pekerjaan, meratakan pendapatan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

UMKM memiliki peran penting dalam menyeimbangkan perekonomian dan mengatasi kemerosotan yang terbukti cukup kuat pada penelitian yang dilakukan oleh (Kadeni, 2020). Hal ini didukung pada kutipan dari Sofyan. (2017) bahwa status UMKM di perekonomian nasional memegang peranan penting dan strategis. Saat perekonomian Indonesia mengalami penurunan, UMKM dapat bertahan, sementara sebagian besar perusahaan dengan skala besar sedang mengalami stagnasi (Hafni & Rozali, 2015). UMKM sendiri memperoleh kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian melalui ekspor, kesempatan kerja, dan generasi inovasi (Tian et al., 2021). Di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 64,19 juta unit usaha atau lebih dari 99% dari total usaha yang ada, dimana 98,68% merupakan usaha kecil dengan jumlah penyerapan tenaga kerja domestik sebesar 89% (Mawuntu & Aotama, 2023).

UMKM hingga saat ini telah memberikan kontribusi bisnis yang besar bagi perekonomian nasional (Bahtiar & Saragih, 2020). Total kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tahun 2019 mencapai 60% atau sekitar Rp. 2,314 triliun. Angka ini turun menjadi 61,07% pada tahun 2018 (Kementerian Keuangan RI, 2020). Jika dilihat dari total unit, segmen pasar UMKM mewakili 99,99% (62,9 juta unit) dari total pelaku usaha di Indonesia, sedangkan bisnis besar hanya menyumbang 0,01% atau sekitar 5.400 unit (Kementerian Koperasi dan UMKM RI, 2019; Haryanti & Hidayah, 2019). UMKM telah mempekerjakan sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), usaha kecil sebanyak 5,7 juta (4,74%), dan usaha menengah sebanyak 3,73 juta (3,11%), perusahaan besar menggunakan sekitar 3,58 juta orang. Secara total UMKM telah menggunakan sekitar 97% tenaga kerja nasional, sedangkan perusahaan besar hanya menggunakan 3% dari total tenaga kerja nasional (Koeswahyono et al., 2022).

Dalam lingkup wilayah Kota Salatiga, UMKM tetap menjadi pilar utama dalam menggerakkan perekonomian. Perkembangan UMKM di Kota Salatiga pada tahun 2021-2023 berdasarkan data dari Dataku Salatiga

Tabel 1. 1

Pertumbuhan UMKM periode 2021-2023

KELURAHAN	JUMLAH USAHA	JUMLAH USAHA	JUMLAH USAHA
	2021	2022	2023
Argomulyo	306	247	247
Cebongan	54	23	23
Kumpulrejo	65	35	35
Ledok	35	68	68
Noborejo	58	81	81
Randuacir	42	18	18
Tegalrejo	52	22	22

KELURAHAN	JUMLAH USAHA	JUMLAH USAHA	JUMLAH USAHA
Sidomukti	477	234	234
Dukuh	104	48	48
Kalicacing	143	27	27
Kecandran	112	52	52
Mangunsari	118	107	107
Sidorejo	585	430	430
Blotongan	147	86	86
Bugel	95	42	42
Kauman Kidul	52	90	90
Pulutan	55	49	49
Salatiga	114	90	90
Sidorejo Lor	122	73	73
Tingkir	601	700	700
Gendongan	58	45	45
Kalibening	89	57	57
Kutowinangun Lor	109	187	187
Kutowinangun Kidul	89	138	138
Sidorejo Kidul	54	128	128
Tingkir Lor	138	81	81
Tingkir Tengah	64	64	64
Jumlah	1969	1611	1611

Sumber: Dataku Salatiga Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di akses pada tanggal 27 Agustus 2023

Jumlah UMKM di Salatiga sampai saat ini cukup fantastis mencapai 1,611 usaha. Walaupun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada Tahun 2021 dan 2023. UMKM ini bergerak di beberapa jenis bidang mulai kuliner, kerajinan dan lainnya. Penurunan persaingan UMKM di Kota Salatiga semakin intensif, di era modern saat ini, Indonesia perlu meningkatkan UMKM, di mana UMKM ini harus terus di kembangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, yang harapannya mampu menciptakan efisiensi dalam bisnis, serta memudahkan UMKM untuk mencapai keunggulan kompetitif (Haryati et al., n.d.). Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi dunia, pelaku UMKM

menghadapi berbagai kesulitan untuk menerima lebih banyak pendapatan. Pada saat yang sama, bisnis mereka membutuhkan inovasi terstruktur untuk mengatasi hambatan tersebut (Hadryś-Nowak, 2018). Selain itu sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan memiliki kemampuan mengelola bisnis dengan lebih efisien. Dan pelaku usaha juga dituntut untuk mengetahui bidang teknologi digital yang sangat berguna untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan secara optimal.

Dalam ekonomi internasional, UMKM menghadapi tantangan yang berbeda, beban peraturan yang berat terhadap UMKM, rentan produktivitas yang rendah, masalah dalam akses teknologi (Sujianto et al., 2020). Oleh karena itu, agar dapat bersaing di pasar, terus berfungsi dengan eksistensi, dan profitabilitas yang berkelanjutan menjadi sangat penting bagi sektor UMKM untuk meningkatkan *innovation performance* (Sujianto et al., 2020). *Innovation performance* merupakan kinerja atau hasil inovasi yang dicapai oleh suatu perusahaan atau organisasi yang diukur melalui indikator (Khattak et al., 2021). UMKM harus meningkatkan *innovation performance* dan harus disertai dengan kinerja yang optimal pula. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah surat QS. Al-Ankabut ayat 17 yang berbunyi:

فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan.” (QS al-Ankabut:17).

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut menegaskan bahwa Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mencari rezeki dengan bekerja. Munculnya inovasi menawarkan peluang khusus yang bergantung pada kreasi dari UMKM (Hanifah et al., 2019). Mengingat bahwa persaingan antar UMKM semakin intensif, bisnis perlu mencari cara untuk meningkatkan kompetensi inovasi mereka. Dengan demikian, inovasi mengacu pada mesin kemajuan, daya saing dan pembangunan ekonomi. Ini telah dianggap sebagai kekuatan pendorong yang berkaitan dengan kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan bisnis yang akan menjadi komponen kunci dalam keberhasilan bisnis di negara maju dan berkembang (Tian et al., 2021).

Selain itu, hal yang penting untuk diperhatikan adalah perkembangan teknologi yang pesat. Munculnya digitalisasi ini memainkan peran penting bagi keberlangsungan UMKM pada era teknologi saat ini. Pemanfaatan digital dapat meningkatkan akuntansi UMKM, baik keterampilan akuntansi manajemen maupun akuntansi keuangan (Sari, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fernandez-Portillo et al. (2022) menjelaskan bahwa jika UMKM ingin meningkatkan kinerjanya, maka perlu melakukan *innovation performance* dalam meningkatkan tingkat digitalisasi. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al Naqbia et al. (2020) yang mengungkapkan penggunaan platform digital memiliki pengaruh positif terhadap *innovation performance*. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan *innovation performance* adalah *digital organizational culture*, *digital capability*, *competitive pressure*, dan *accounting information quality*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *innovation performance* yaitu *digital organizational culture*. *Digital organizational culture* merupakan serangkaian asumsi bersama dan pemahaman keseluruhan tentang praktik organisasi dalam konteks digital (Deshpande & Webster Jr, 1989). Budaya organisasi digital telah menjadi bagian integral dari model bisnis baru yang berdampak pada kesiapan organisasi dan inovasi digital (Dery et al., 2017). Sejalan dengan perkembangan teknologi, organisasi harus mengembangkan budaya organisasi digital untuk merespons munculnya teknologi maju (Trushkina et al., 2020). Mengingat pentingnya peran budaya organisasi digital untuk adaptasi teknologi yang muncul, kemampuan organisasi mampu mengelola penggunaan sumber daya teknologi sebaik mungkin untuk proses inovasi (Zhen et al., 2021a).

Faktor kedua yang mempengaruhi *innovation performance* yaitu *digital capability*. Menurut Zhang et al. (2022) UMKM harus memiliki *digital capability* dengan sukses. *Digital capability* merupakan rekayasa sistem yang kompleks, yang dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor untuk bersama-sama mendorong keberhasilan. *Digital capability* disebut sebagai mekanisme yang menjamin transformasi, integrasi sumber daya teknologi, dan memanfaatkan sumber daya teknologi (Zhen et al., 2021a). *Digital capability* dianggap sebagai kapabilitas dinamis organisasi, yang menggambarkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan produk dan model bisnis yang dapat merespons keadaan dinamis. Evolusi dari teknologi secara signifikan memudahkan proses kreatif yang diperlukan untuk kegiatan kewirausahaan dan inovasi (von Arnim & Mrozewski, 2020).

Faktor ketiga yang mempengaruhi *innovation performance* yaitu *competitive pressure*, *competitive Pressure* adalah tekanan yang dirasakan oleh

organisasi dari pesaing mereka untuk mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitif (Low et al., 2022). *Competitive pressure* dalam konteks UMKM bahwasannya apabila makin banyak usaha bisnis yang kompetitif, maka makin banyak pula niat untuk mengadopsi suatu kinerja inovasi (Al-Mamary & Alshallaqi, 2022). Rencana peningkatan guna mempertahankan UMKM bisa diwujudkan dengan meningkatkan daya saing serta mengembangkan inovasi sehingga bernilai dan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan secara global (Yuliaty et al., 2020). Menurut Tyler et al. (2018) bahwa penting untuk melakukan penyelidikan dalam perusahaan dalam menghadapi tekanan kompetitif dengan para pesaing. Maka dari itu, penting untuk memperhatikan *competitive pressure* dalam UMKM.

Selanjutnya faktor ke empat yakni *accounting information quality*, informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memiliki karakteristik seperti relevance, faithful representation, dan importance (Obaidat, 2007). *Accounting information quality* mempengaruhi perkembangan perekonomian nasional tentunya UMKM dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Beshi & Kaur, 2020). Ada banyak hal yang menjadi alasan kenapa kualitas informasi akuntansi sangat penting dalam perekonomian khususnya pada UMKM, yang pertama karena organisasi publik menggunakan anggaran negara untuk mengelola atau memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, sehingga pemerintah, warga negara, dan investor mempunyai hak untuk mengontrol apakah entitas tersebut menggunakan anggaran negara dengan baik dan efektif, dengan menganalisis informasi akuntansi yang berkualitas, masyarakat dan pelaku usaha menggunakan informasi akuntansi ini untuk memantau aktivitas sektor publik,

sehingga membuat pelaku usaha tersebut lebih akuntabel dan sadar akan tanggung jawab mereka. Pada akhirnya hal ini meningkatkan kualitas dan tertatanya bisnis mereka. Lalu informasi akuntansi yang berkualitas dianggap sebagai strategi nasional yang baik untuk menarik investasi, sponsorship, donasi, dan bantuan domestik lainnya, serta mengingat tren integrasi ekonomi dunia yang kuat saat ini. Namun kualitas informasi akuntansi pada UMKM terutama di negara berkembang masih buruk.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori difusi inovasi yang dipopulerkan oleh Everett Rogers (1962) teori ini mengacu pada proses diseminasi inovasi teknologi sistem sosial (Rogers, 2003). Menurut Kumaraswamy et al. (2018) sebuah inovasi teknologi harus di difusikan (dihantarkan) dengan baik agar dapat tersebar menyeluruh dan diterima. Teori ini relevan dengan penelitian ini karena *Innovation performance* yang dihasilkan akan mempengaruhi taraf kehidupan, apabila pelaku UMKM inovatif maka akan memunculkan ide-ide baru yang akan meningkatkan nilai jual, dan *innovation performance* perlu difusi oleh beberapa faktor yaitu *digital organizational culture*, *digital capability*, *competitive pressure*, dan *accounting information quality*, ketika berhasil diterapkan dan diterima oleh UMKM maka akan meningkatkan *innovation performance* pada UMKM.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Low et al. (2022) yang meneliti mengenai dimensi penting dari kinerja kerangka *technology*, dan menganalisis penilaian capaian ekonomi digital melalui *digitalization adoption* pada UMKM. Low et al. (2022) menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner dengan hasil *relative advantage* dan *top management*

support mencatat pengaruh positif yang signifikan terhadap *digitalization adoption*, namun tidak terhadap *digital organizational culture* dan *accounting information quality* antara kedua industri jasa dan non-jasa tersebut. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan data karena penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada populasi secara keseluruhan. Karena pemilihan responden tidak menggunakan teknik sampling probabilitas, maka responden tidak mewakili seluruh UMKM di Kota Salatiga.

Penelitian ini menambahkan variabel dependen *innovation performance*, penambahan variabel dependen *innovation performance* untuk menjawab isu mengenai *innovation performance* UMKM di Kota Salatiga yang masih rendah, *competitive pressure* diuji kembali karena dalam penelitian sebelumnya menyoroti perbedaan *digitalization adoption* menurut jenis industri dari data yang dikumpulkan, sampel industri non-jasa sebagian besar terdiri dari perusahaan manufaktur, konstruksi, pertanian, pertambangan, dan penggalian di Negara Malaysia. Sehingga sampel dalam penelitian ini akan menggunakan objek penelitian UMKM di Kota Salatiga, karena UMKM ini seringkali memiliki organisasi terstruktur dengan berbagai fungsi tertentu. Oleh karena itu, terdapat disparitas antara industri berbasis jasa dan industri berbasis non-jasa.

Penelitian ini dilakukan di Kota Salatiga dengan alasan Kota Salatiga merupakan Kota yang sering menjadi tempat persinggahan, hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya berbagai jenis industri-industri kreatif seperti kerajinan tangan, seni rupa, sulaman, dan produk seni lainnya. Kemudian banyaknya objek wisata seperti wisata alam yang ada di Kota Salatiga

menyebabkan berkembangnya industri kreatif yang menghasilkan *souvenir* dan produk-produk lokal untuk oleh-oleh. Sektor UMKM merupakan potensi ekonomi lokal yang harus dioptimalkan dan dikelola dengan baik, sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan dapat menekan ketimpangan ekonomi yang terjadi di Kota Salatiga.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian yang akan diteliti:

1. Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana UMKM berjalan kurang optimal tetapi pada penelitian ini dibatasi hanya yang berkaitan dengan *digital organizational culture*, *digital capability*, *competitive pressure*, *accounting information quality*, dan *innovation performance*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah *digital organizational culture* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*?
2. Apakah *digital capability* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*?
3. Apakah *competitive pressure* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*?
4. Apakah *accounting information quality* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh positif antara *digital organizational culture* terhadap *innovation performance*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh positif antara *digital capability* terhadap *innovation performance*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh positif antara *competitive pressure* terhadap *innovation performance*.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh positif antara *accounting information quality* terhadap *innovation performance*.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bermanfaat dalam bidang akuntansi untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penurunan UMKM. Selain itu, manfaat penelitian ini secara khusus adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam pengetahuan di bidang akuntansi, hal ini berkaitan dengan kondisi UMKM yang ada di Salatiga, Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai *digital organizational culture*, *digital capability*, *competitive pressure*, *accounting information quality*, dan *innovation performance* secara lebih luas lagi. Penelitian ini juga berpotensi menjadi literatur dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sama mengenai UMKM pada Kota Salatiga

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara kegunaan praktis dan pemahaman diharapkan mampu bermanfaat bagi para pelaku dalam niat untuk mengadopsi kinerja inovasi dan memberi wawasan mengenai pentingnya memperhatikan *digital organizational culture, digital capability, competitive pressure, accounting information quality* yang berpengaruh terhadap *innovation performance* pada UMKM yang dapat digunakan sebagai panduan untuk pertimbangan penilaian di masa yang akan datang.